

BAB 1

PENDAHULUAN

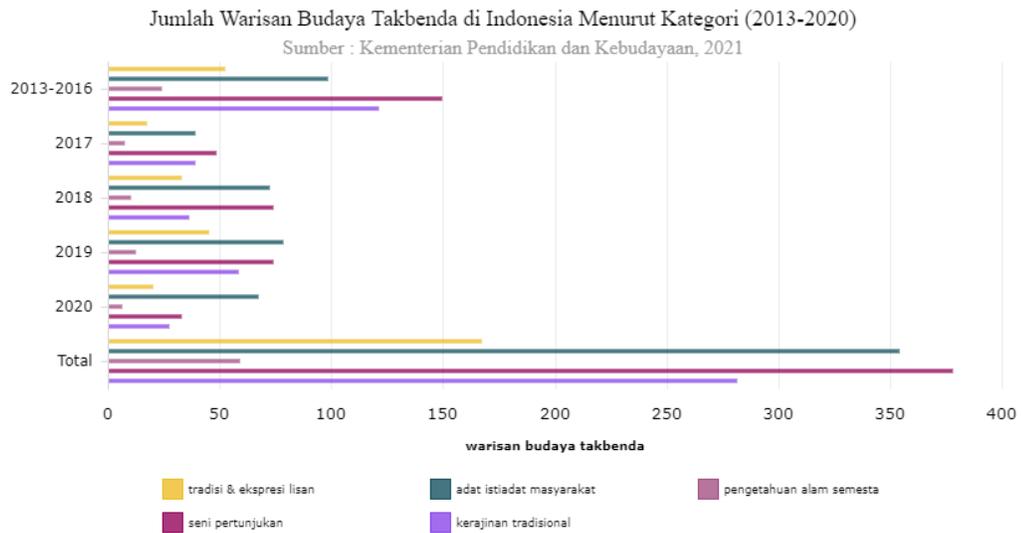
1.1 Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman akan suku dan budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia adalah salah satu bentuk warisan yang harus dijaga. Semboyan Bhineka tunggal ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua menggambarkan beragamnya suku dan budaya yang ada di Indonesia.

Budaya dan komunikasi saling berkaitan sehingga sangat mudah mengartikan komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi. Komunikasi budaya merupakan metode penyampaian pesan yang bersumber dari budaya berdasarkan adat istiadat yang telah disepakati bersama. Individu melakukan komunikasi dengan tujuan ingin menjalin hubungan dengan lingkungan yang dimana lingkungan itu mempunyai kebudayaan tersendiri. Komunikasi budaya juga dapat diartikan sebagai aturan atau cara hidup sekelompok masyarakat yang telah mencapai kemufakatan bersama. Persamaan budaya dalam persepsi cenderung menimbulkan makna yang mirip terhadap relitas sosial atau peristiwa sosial, dengan latar belakang budaya yang berbeda maka akan mempengaruhi praktek dan cara berkomunikasi komunikasi individu.

Gambar 1. 1

Jumlah Budaya Takbenda di Indonesia Menurut Kategori (2013-2020)



Dkatadata.co.id

databoks

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya beragam yang tentunya mempunyai makna yang berbeda-beda. Dengan demikian tidak jarang masyarakat Indonesia mengadakan kegiatan untuk menunjukkan seni dan budaya lokal di daerahnya masing-masing yang untuk mendorong rasa nasionalisme agar lebih bangga akan budaya. Pada tahun 2021, 289 warisan budaya takbenda yang berada di 28 provinsi ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai Warisan Budaya.

Kebudayaan takbenda merupakan kebudayaan yang memiliki nilai sejarah penting, teknologi serta ilmu pengetahuan seperti musik, bahasa, upacara dan kebudayaan lain yang memiliki sifat tak dapat dipegang (abstrak atau *intangible*).

Budaya atau kebudayaan adalah pola hidup yang dikembangkan dan diusung oleh sekelompok masyarakat yang kemudian akan diwariskan secara turun temurun. Budaya terdiri dari beberapa elemen kompleks meliputi adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Hal yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia adalah bahasa begitupun dengan budaya. Bukti dari seseorang yang mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang mempunyai budaya berbeda memastikan bahwasannya budaya ini dapat dipelajari.

Clifford Geertz (1926-2006) menyatakan bahwa budaya atau kebudayaan merupakan keselarasan metode dari simbol dan makna. Sistem tersebut diterjemahkan lalu diinterpretasikan agar dapat meninjau perilaku, sumber ekstrasomatik, menguatkan individu, pengembangan ilmu pengetahuan, hingga pola perilaku.

Dengan seiring berjalannya waktu, tidak sedikit masyarakat yang hampir lupa akan keberadaan budaya. Kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan dapat menjadi alasan bahwasannya masyarakat saat ini lebih memilih dan mempelajari sesuatu yang baru tanpa mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Teknologi informasi semakin memudahkan kita melihat dunia luar dan tidak sedikit masyarakat yang lebih tertarik untuk mempelajari kebudayaan luar dengan dilandasi oleh rasa tertarik dan ingin mempelajari hal-hal baru. Maka dari itu pelestarian kebudayaan

bangsa sangatlah penting agar tidak termakan oleh zaman dan mampu menyeimbangi kebudayaan-kebudayaan baru yang telah merambah ke masyarakat.

Salah satu kebudayaan yang ada di Kampung Cijoged yaitu *Ngaruat Lembur*. Ngaruat berasal dari kata “ruat” yang memiliki arti “keselamatan” Sedangkan lembur mempunyai arti kampung atau daerah. Jadi bisa diartikan *Ngaruat Lembur* adalah upacara untuk menyelamatkan kampung/selamatan kampung. Tujuan dari *Ngaruat Lembur* ini adalah untuk memperlihatkan rasa syukur atas bermacam-macam nikmat dan rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai penghormatan kepada leluhur terdahulu yang telah merawat dan membangun kawasan tempat tinggal sehingga sampai saat ini masih bisa dihuni dan dinikmati oleh masyarakat. Budaya ini berlangsung dengan cara berkumpul mengadakan syukuran dengan melibatkan seluruh masyarakat. Hal ini yang menunjukkan bahwa tradisi *Ngaruat Lembur* memperhatikan bagaimana hubungan masyarakat dengan sesamanya maupun hubungan masyarakat dengan Tuhan-nya.

Adanya tradisi *Ngaruat Lembur* ini sangat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat zaman dulu biasanya berkaitan erat dengan hal-hal supranatural, yaitu hal-hal yang susah dijelaskan oleh akal pikiran dan sifatnya mitos atau *ghaib*. Untuk membangun suatu kebudayaan, kepercayaan ini biasanya dilakukan dengan mengadakan kegiatan helian yang didalamnya terdapat beberapa rangkaian seperti menyembelih domba hingga melantunkan lagulagu zaman dulu dengan menggunakan iringan musik yang terbuat dari kulit dan kayu atau biasa kita kenal dengan *Gemyung*. Menurut informasi yang didapatkan dari warga hal ini

bertujuan agar masyarakat merasa aman, selamat, sehat, dan jauh dari segala mara bahaya

Dengan pengertian diatas sungguh penting untuk melaksanakan *Ngaruat Lembur*. Sebagai manusia yang hidup dimuka bumi maka dengan seharusnya kita menjaga, mendo'akan dan melestarikan tempat tinggal kita agar mendapat kesejahteraan. Jika tempat tinggal subur, tentram, jauh dari marabahaya maka kehidupan manusiapun akan terjaga dan memMimink hikmah dari kesejahteraan itu.

Dalam kebudayaan *Ngaruat Lembur* terdapat aspek komunikasi budaya yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang hanya melaksanakannya saja dan tidak mengerti perihal tujuan dan makna acara itu diadakan. Padahal apabila dipelajari lebih lanjut, banyak pemikiran-pemikiran terdahulu yang masih belum diketahui yang tentu saja memiliki arti yang baik. Dan di era sekarang pemikiran-pemikiran seperti itu sudah tidak dianggap penting karena adanya pemikiran logis, yaitu pemikiran yang tidak mempercayai hal-hal yang sifatnya mitos/*ghaib*. Tetapi dengan melihat semua itu dapat dilihat bahwa budaya *Ngaruat Lembur* dapat mempererat kekeluargaan dan kebersamaan masyarakatnya.

Kampung Cijoged berada di desa Cikadu dengan jumlah penduduk mencapai 6.106 jiwa terdiri dari 3.083 Laki-laki dan 3.023 Perempuan dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani merupakan kampung yang masih kental akan kebudayaan. Kebudayaan terdahulu masih dilestarikan oleh masyarakat komunikasi tahunnya tepat dan tetap sesuai dengan dengan ajaran dari nenek moyang. Dengan kata lain Kampung Cijoged ini sangat menarik untuk diteliti karena cara dari masyarakat mempertahankan

kebudayaannya ditengah kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yaitu dengan masih meyakini dan melaksanakan kebudayaan tersebut.

Dengan begitu peneliti akan meneliti kajian dari komunikasi Budaya dalam *Ngaruat Lembur* di Kampung Cijoged Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Selain itu peran masyarakat dianggap sangat penting agar dapat memberi andil positif dalam upacara adat *Ngaruat Lembur*.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah **“Komunikasi Budaya *Ngaruat Lembur* Di Kampung Cijoged Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang”**.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks diatas maka penulis telah membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi komunikatif yang terdapat pada budaya *Ngaruat Lembur*?
2. Bagaimana peristiwa komunikatif pada budaya *Ngaruat Lembur*?
3. Bagaimana tindak komunikatif pada budaya *Ngaruat Lembur*?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang mengacu pada fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk situasi komunikatif pada budaya *Ngaruat Lembur*.
2. Untuk mengetahui peristiwa komunikatif pada budaya *Ngaruat Lembur*.
3. Untuk mengetahui tindak komunikatif pada budaya *Ngaruat Lembur*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat baik bagi perkembangan suatu ilmu serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan etnografi komunikasi terhadap salah satu kebudayaan. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan sumbangan dalam bidang keilmuan dan wawasan mengenai komunikasi budaya *Ngaruat Lembur* serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki topik serupa.

b) Kegunaan Akademis

Sebagai media referensi bagi peneliti masa depan yang menggunakan konsep dan landasan penelitian yang kurang lebih sama yakni mengenai komunikasi budaya *Ngaruat Lembur*.

c) Kegunaan Praktis

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai komunikasi budaya *Ngaruat Lembur* serta penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi masyarakat atau pemerintah daerah Kp.Cijoged Kecamatan Cikadu Kabupaten Subang dalam menjalankan serta melestarikan kebudayaan *Ngaruat Lembur*.